

## PERAN SINTAKSIS AJUNG AKUSATIF BAHASA ARAB DALAM KITAB NASHĀ'IHUL- 'IBĀD: TINJAUAN TATA BAHASA PERAN DAN RUJUKAN

Khabib Akbar Maulana<sup>1,3</sup>  
Moh. Masrukhi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Linguistik  
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

<sup>3</sup>Email: [abheeb.maulana@gmail.com](mailto:abheeb.maulana@gmail.com)

### Abstract

This research explains the categories and syntactic roles of Arabic in the book *Nashā'ihul- 'Ibād* by Syekh Nawawi Al-Bantani based on the theory of roles and references grammar. This research is a descriptive qualitative with a purposive sampling method from 112 sentences containing adjunct. The research method used in this study is the distributional and referential identity method with basic techniques for dividing direct elements and linking the references on lingual element in Arabic grammar. The theories for determining the accusative adjunct markers of Arabic used are Valin's (1993) role and reference grammar theory with Kroeger's (2005) definition to look for core and peripheral elements in the sentences. This research has found that the word categories of accusative adjunct can be the noun '*ism*', the determiner '*muhaddid*', the adjective '*na't*', the adverb '*zarf*', and the negation '*nafi*', while the phrase category is the nominal phrase '*al- 'ibārah. al-ismiyyah*', the adverbial phrase '*al- 'ibārah az-zarfīyyah*', and the adjective phrase '*al- 'ibārah ana'īyyah*'. In terms of the role of grammar syntax role and reference, adjunct can have any function as a clause modifier with evidential functions, as a core modifier with a function of manner, place, location, cause, and quantity, and also as a nucleus modifier with an affirming function.

**Keywords:** *adjunct, accusative case, adverb, adverbials, role and reference grammar*

### ملخص

يتناول هذا البحث بنية المكملات ووظيفتها النحوية في كتاب نصائح العباد تأليف الشيخ نووي البنتاني مبنيًا على نظرية الوظيفة والإشارة النحوية، ويستخدم المنهج الوصفي والنوعي بطريقة أخذ العينات الهادف في جمع البيانات المختارة من 112 جملة متضمنة على المكملات، ويستخدم طريقة التحديد الداخلي والتمثيل المرجعي بتقنية توزيع العناصر المباشر وربطها مع عدد من النظريات النحوية. والنظرية المستخدمة في تحديد المكملات المنصوبة في اللغة العربية هي نظرية نحو الوظيفة الإشارة عند فالين (1993) ونظرية التمييز بين العناصر الرئيسية والعناصر الفرعية في الجملة عند كروجر (2005). وقد تدل نتائج التحليل على أن بنية المكملات تتكون من الاسم، والمحدد، والصفة، والظرف، والنفي في مستوى الكلمة؛ وتتكون من العبارة الاسمية، والعبارة الظرفية، والعبارة الوصفية في مستوى العبارة. أما وظيفتها فإن المكملات توظف نحويًا لتقييد معنى الجملة بوصفها أدلة؛ ولتقييد معنى الجملة الرئيسي بوصفها هيئات، ومحلات، وأسبابا، وكميا؛ ولتقييد النواة بوصفها مبنية ومؤكدة.

الكلمات المفتاحية: المكملات، المنصوبات، الظرف، البيان، نحو الوظيفة والإشارة.

## A. Pendahuluan

Satuan kalimat dalam setiap bahasa terdiri atas satuan klausa, frase, dan kata yang membentuk makna yang ingin disampaikan oleh penutur bahasa itu sendiri. Satuan tersebut merupakan gagasan yang ingin disampaikan dengan makna dan struktur yang membentuknya. Hal ini sejalan dengan pengertian bahasa yang merupakan suatu alat yang bisa berbentuk ungkapan, tulisan, dan lambang yang digunakan untuk menyampaikan tujuan dari dalam hati manusia kepada manusia yang lain (Al-Ghulayaini, 1984: 2005, Al-Khulli, 1991:148, Verhaar, 2011: 3).

Dalam istilah linguistik, pendeskripsian terhadap satuan kalimat masuk ke dalam tataran sintaksis. Deskripsi terhadap tataran sintaksis pada dasarnya terdiri atas kategori, peran, dan fungsi dari konstituen yang mengisi unsur satuan kalimat (Verhaar, 2010: 162). Unsur satuan kalimat terdiri atas unsur inti dan unsur non-inti/periferal dimana unsur inti menjadi keadaan asal sedangkan unsur non-inti yang menjadi pemodifikasi keadaan asal dari kata menjadi proposisi makna baru (Ernst, 2004: 8) seperti pada kalimat (a) di bawah ini:

- (a) Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda di kampung ini.
- (b) Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda.
- (c) \* Organisasi ini beranggotakan di kampung ini.

Kalimat (b) dan (c) merupakan parafrase dari kalimat (a). Kalimat (a) memiliki unsur inti berupa predikat *beranggotakan* yang mempunyai argumen berupa subjek frase nomina 'organisasi ini' dan komplemen 'pemuda-pemuda'. Sementara itu unsur non-inti ditunjukkan pada frase preposisi *di kampung ini*. Kalimat (a) jika diparafrase menjadi kalimat (b) tetap gramatikal, sedangkan jika diparafrase menjadi kalimat (c) maka kalimat menjadi tidak gramatikal.

Dalam tata bahasa peran dan rujukan (selanjutnya disingkat TPR), deskripsi terhadap kalimat dipaparkan melalui sistem lapisan klausa (selanjutnya disingkat SLK).

Tata bahasa ini memaparkan representasi peran sintaksis, peran semantik dan masuk ke dalam struktur informasi yang melibatkan konteks kalimat yang digunakan penutur (Yusof dan Ali, 2011: 3). SLK menjabarkan deskripsi terhadap konstituen yang terdiri atas unsur inti dan non-inti dari leksikon masukan yang masuk ke dalam struktur sintaksis dalam setiap bahasa, seperti gambar 1 di bawah ini (adaptasi dari Valin, 2004: 25):



Gambar 1 menjelaskan bahwa SLK menjabarkan unsur-unsur pembentuk klausa yang terdiri atas inti dan non-inti. Kategori inti terdiri atas predikat sebagai inti terbesar atau disebut juga dengan nuklir dan argumen yang berisi subjek, objek verba transitif, komplemen verba intransitif, dan oblik, sedangkan kategori non-inti berisikan ajung (Kroeger, 2005: 36).

Sementara itu, definisi ajung lebih dikenal sebagai kata keterangan yang berfungsi sebagai kata keterangan yang bersifat opsional dalam kalimat, sedangkan pelengkap yang bersifat wajib hadir dalam suatu kalimat disebut sebagai komplemen (Suhardi, 2013; Cristie, 2013: 214).

Adapun pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah teori tata bahasa peran dan rujukan. Teori TPR merupakan teori yang diperkenalkan Valin dan Foley (1984), diperhalus dan dikembangkan oleh Valin (1993) sendiri dan ahli linguistik lain seperti Pavey (2010) (Yusof, 2012). Teori ini dikembangkan melalui konsepsi teori tata bahasa transformasional dengan pendekatan peranan semantik dan rujukan (Valin, 1993: 7). TPR seperti yang telah diungkapkan di atas,

mengutarakan tiga representasi utama, yaitu representasi sintaksis kalimat, representasi semantik, dan representasi struktur makna yang terjadi pada ujaran. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan representasi peran struktur sintaksis ajung bahasa Arab. Ajung dalam TPR diidentifikasi seperti operator yang secara sintaksis dapat memodifikasi proposisi klausa, inti, dan nukleus atau predikat di dalamnya (Pavey, 2010: 206).

Ajung dalam bahasa Arab dari jenis kasusnya terbagi menjadi dua, yaitu ajung akusatif dan ajung genitif (Anam, 2016: 158). Konstruksi ajung akusatif ditandai dengan fonem -an jika definit dan -a jika indefinit sebagai penanda kasus akusatifnya yang dapat terdiri atas konstituen-konstituen dari beberapa jenis nomina dalam bahasa Arab. Di sisi lain, penanda ajung genitif adalah fonem -i jika definit atau -in jika indefinit dan selalu didahului oleh partikel preposisi (Anam, 2016: 159).

Kategori pengisi konstituen ajung akusatif bahasa Arab yang hanya teridentifikasi sebagai jenis-jenis nomina menjadi perhatian peneliti. Dalam tata bahasa Arab modern, pembagian kelas kata semakin berkembang tidak hanya terbagi menjadi nomina, verba, dan partikel saja, melainkan dapat terbagi atas sembilan kategori, yaitu: nomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, determiner, konjungsi, kata ganti, dan partikel (Attia, 2008: 51). Dengan adanya perkembangan itu maka kategori pengisi konstituen ajung akusatif tidak hanya dijelaskan dengan nomina saja, melainkan perlu dilakukan peninjauan kembali pada kategori pengisi konstituennya seperti pada kalimat (a) dan (b) di bawah (dikutip dari As-Suyufy, TT: 79):

(d) سرث سير زيد

[Sir-BerjalanV Perfek-[tuProSg1-Nominatif]Argumen(S)]  
[sair-aAdverbial-akusatif zaidin<sub>nomina</sub>-genitif]  
'Aku telah berjalan seperti jalannya Zaid'

(e) ضربت ابني تأديبا

[darab<sub>memukul</sub>-VPerfek-[tuProSg1]Arg(S)]  
ibn<sub>nomina</sub>-akusatif]FV [ta?dib-an<sub>nomina</sub> - akusatif]

'Aku memukul anakku demi untuk mendidik'

Selain itu, peran ajung dalam tata bahasa Arab juga hanya berupa pembagiannya kepada klasifikasi semi objek dan belum masuk pada ranah pengaruhnya pada proposisi atau makna klausa, inti (berupa argumen subjek, objek, dan komplemen), nukleus atau predikatnya. Jika kita melihat kembali kalimat (d) dan (e) di atas, kalimat (d) memiliki perbedaan fungsi ajung secara sintaksis. Ajung kalimat (d) memodifikasi nukleus verba *sāra* 'telah berjalan' dengan menunjukkan perilaku cara perjalanan. Adapun ajung kalimat (e) memodifikasi keseluruhan inti karena menunjukkan keterangan sebab terjadinya sesuatu.

Dalam bahasa Arab, konstruksi non-inti yang berupa ajung sendiri belum banyak diperdebatkan. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas konsepsi ajung bahasa Arab, tetapi dari sisi teori selain teori TPR. Teori tata bahasa transformasi yang digunakan Fehri (1997) menjabarkan fungsi ajung adverbial yang menerangkan cara yang menghasilkan bagaimana distribusi dan penggunaannya dalam bahasa Arab. Selain itu, Setiadi (2011) menjabarkan adverbial sirkumstantial dalam bahasa Arab, berdasarkan teori struktural. Selain itu juga, penelitian yang telah dilakukan Anam (2016) membahas struktur konstituen dan fungsional ajung dalam tata bahasa leksikal fungsional yang hanya merepresentasikan jenis dan kasus ajung dan representasi fungsionalnya seperti yang dilakukan. Dalam bahasa lain, penelitian terhadap ajung telah dilakukan oleh Dom, dkk (2016) yang meneliti ajung bahasa melayu berdasarkan teori tata bahasa peran dan rujukan (TPR) dari sisi representasi peran sintaksisnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang tata cara pengungkapan kategori pengisi konstituen dan representasi peran sintaksis berdasarkan TPR Valin. Pendekatan dengan menggunakan representasi peran sintaksis ini

merupakan upaya mengetahui fungsi ajung akusatif yang terdapat dalam suatu kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pavey (2010: 206) yang menyatakan bahwa ajung sendiri dapat berperan seperti operator yang berfungsi untuk memodifikasi proposisi suatu kalimat dari proposisi klausa, inti, dan nuklirnya sendiri. Pendekatan TPR terhadap tata bahasa Arab sendiri jarang bahkan belum pernah dilakukan. Alasan tersebut menjadi landasan kuat untuk menjelaskan bagaimana representasi peran sintaksis ajung bahasa Arab dalam TPR. Adapun untuk mengungkapkan ajung penelitian ini berangkat dari salah satu kitab rujukan dalam ilmu tasawuf, yaitu kitab *Naṣā'ihul-'Ibād* karya Imam An-Nawawi Al-Bantani. Kitab ini merupakan kitab ilmu tasawuf yang menjelaskan bagaimana proses manusia agar dekat dengan Tuhan (As'ad, 1983: xvii). Selain itu, kajian mengenai kitab ini telah banyak digunakan di kalangan pesantren dan kanal-kanal Youtube, misalnya dari kanal Youtube 'Ngaji Kyai' telah lebih dari 125 ribu kali ditonton. Data yang ditemukan adalah 112 ajung yang belum pernah diungkap secara bahasa Arab modern serta peran sintaksisnya menurut TPR sehingga penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan.

Setelah mengetahui betapa pentingnya mengungkapkan kategori pengisi konstituen dan peran sintaksisnya, maka penelitian ini mengambil dua rumusan masalah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apa saja pengisi kategori ajung akusatif bahasa Arab dalam kitab *Naṣā'ihul-'Ibād* ?
2. Bagaimana peran sintaksis ajung akusatif bahasa Arab dalam kitab *Naṣā'ihul-'Ibād* berdasarkan tata bahasa peran dan rujukan Valin (1993)?

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data (Sudaryanto, 2015: 6, Kesuma, 2007: 28). Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak dan catat sesuai dengan *Text-Driven Elicitation* 'pengupayaan terhadap data teks' (Chelliah, 2013: 59). Metode simak dilakukan dengan menyimak seluruh struktur kata dalam

seluruh kalimat kitab *Naṣā'ihul-'Ibād* untuk menemukan data formal yang berupa ajung akusatif bahasa Arab dengan menggunakan tes konstituen Valin (2004). Pencatatan dilakukan dengan cara mengetik data yang telah ditentukan sebagai ajung akusatif ke dalam kartu data dalam lembar kerja Microsoft Word 2016.

Pada tahap analisis data, data dianalisis dengan menggunakan metode agih yang juga dikenal sebagai metode distribusional dan padan. Metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 15). Adapun teknik lanjutan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca markah. Teknik baca markah dilakukan untuk mengidentifikasi penanda kasus akusatif serta mencari unsur ajung yang merupakan unsur periferal dalam suatu kalimat. Di sisi lain, metode padan digunakan setelah markah-markah ajung akusatif ditemukan dengan mencari referen definisi unsur inti dan periferal Kroeger (2005:36), yaitu unsur inti berisi subjek, objek verba transitif, komplemen verba intransitif, dan oblik, sedangkan unsur non-inti berisikan ajung.

Pada tahap penyajian hasil analisis data, data disajikan dengan metode *purposive sampling*, yakni mencari perwakilan data yang sesuai dengan apa yang ditemukan dari beberapa teori yang digunakan, sedangkan hasil analisis data menggunakan metode *argument based in interaction of principles*, yaitu argumen penjelasan terhadap hasil analisis data menggunakan keterkaitan prinsip-prinsip teori yang digunakan pada penelitian (Beavers dan Sels, 2013: 413). Prinsip-prinsip yang digunakan di sini adalah teori pengisi konstituen dan representasi peran sintaksis ajung dalam TPR. Adapun penyajiannya menggunakan laporan formal dan informal. Laporan formal digunakan dengan menjelaskan analisis data dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda rumus seperti (+) dan (-), serta dapat dipaparkan dalam

bentuk tabel. Di sisi lain, laporan informal adalah penyampaian dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

## B. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Pengisi Kategori Ajung Akusatif Bahasa Arab dalam Kitab *Naṣāihul-‘Ibād*

Dalam setiap bahasa, macam-macam kelas kata pasti berfungsi untuk mengisi kategori konstituen yang membentuk suatu kesatuan makna kebahasaan yang dapat diterima oleh penutur suatu bahasa. Kategori pengisi konstituen dalam teori ‘*Role and Reference Grammar*’ secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu konstituen inti dan konstituen luar inti ‘periferal’ (Valin, 1993: 5, 2004: 25). Attia (2008: 30, 51) membagi kelas kata dalam bahasa Arab menjadi sembilan kategori, yaitu: nomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, determiner, konjungsi, kata ganti, dan partikel. Adapun pengisi konstituen dalam TPR adalah SLK. Konstituen itu terdiri atas suatu frase yang menjadi satu nodus anak dari nodus intermediet yang berisi fungsi sintaksis yang terdiri atas unsur inti (argumen subjek dan objek, serta nukleus sebagai predikat) dan non-inti (Valin, 2004: 31).

#### a. Kelas Kata Pengisi Konstituen Ajung Akusatif Bahasa Arab dalam Kitab *Naṣāihul-‘Ibād*

Penelitian ini mengkaji kategori pengisi konstituen ajung sebagai operator SLK dalam kitab *Nashāihul-‘Ibād* sebagai sumber data. Adapun pengisi konstituen ajung akusatif bahasa Arab dalam tataran kata yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

##### Nomina ‘*Ism*’

Nomina merupakan kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa yang terdiri atas nama benda, orang, hewan, dan alam (Kridalaksana, 2011: 163, Verhaar, 2010: 171, Al-Khulli, 1991: 188, Hasan, 1994: 87). Adapun kategori nomina yang ditemukan dalam kitab *Naṣāihul-‘Ibād* seperti pada kalimat no (1) di bawah:

(1) أجازني به السيد عبد الوهاب بن أحمد فرحة

الشافعي مسلسلاً بالأولية

[[[Ajāza<sub>menyampaikan-verbaPerfek-nī<sub>pro</sub>-akusatif-objek</sub>] bi<sub>prep</sub>-hi<sub>Pro</sub>] as-sayyidu<sub>N</sub>-Nominatif-Subjek] ‘Abdul-Wahāb bin aḥmad farḥātusy-syāfi‘ī] ‘an<sub>Prep</sub>+masyāyikhi-hi] [musalsalan<sub>N</sub>-Akusatif-Ajung kausatif+bi<sub>Prep</sub>-awaliyyati<sub>N</sub>-Genitif]].

‘Telah disampaikan kepadaku izin dari Sayyid Abdul Wahab Asy-Syafii dari guru-gurunya sebagai tali sambungan dari yang pertama menyampaikan’

Kalimat (1) di atas memiliki struktur inti dan struktur periferal. Struktur inti dalam kalimat di atas adalah argumen subjek, argumen objek, predikat. Argumen subjek kalimat di atas adalah leksem *As-Sayyidu* ‘bapak’ yang digabung dengan nomina penerang ‘*Abdul Wahāb Asy-Syāfi‘i*’ yang menjadi satu kesatuan menjadi frase nomina. Adapun argumen objek dari kalimat di atas adalah pronomina persona pertama akusatif berupa *-nī*. Di sisi lain, unsur periferal dari kalimat di atas adalah nomina akusatif yang terletak setelah verba berupa nomina *musalsalan* ‘tali sambungan’ yang disambung dengan ajung berkasus genitif berkategori frase preposisi.

##### Determiner ‘*Al-Muhaddid*’

Determiner merupakan kata yang dapat muncul sebelum nomina, terlebih setelah preposisi yang dapat berupa deiksis, kuantifier, numeral, dan pronomina posesif (Carnie, 2006: 44-45, Al-Khulli, 1991:72). Ulasan mengenai determiner dalam bahasa Arab, telah dilakukan oleh Bardeas (2009). Bardeas membagi determiner menjadi empat bentuk, yaitu: partikel *al-* yang merupakan prefiks dari nomina, numeral, kuantifier bermakna *kullu* ‘seluruh’ dan *ba‘du* ‘sebagian’, dan demonstratif, yaitu nomina penunjuk. Adapun kategori determiner yang ditemukan pada objek material hanya berupa kuantifier, seperti kalimat (2) di bawah:

وأنا أغفر الذنوب جميعاً(2)

[[[W<sub>det</sub> anā<sub>ProSgPer1-Nominatif</sub>]]Argumen(S)  
[agfiru<sub>Vmengampuni-Imperfek</sub> az-żunūba<sub>N-Akusatif</sub>]]Nukleus+Argumen(o) jamī-‘an<sub>seluruhnya-akusatif-Ajung kuantifikasi</sub>]

‘Aku akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya’ (Hal. 3)

(3) وخذ الزاد كاملا

[[w<sub>Det</sub> [Khuḏi<sub>ambillah-vimperfek</sub> az-zād-a<sub>N-Akusatif</sub>]]Argumen(O) kāmīl-an<sub>Det-Akusatif-ajung</sub>]

‘ambilah saku secara sempurna’ (Hal.

30)

Kalimat (2) di atas memiliki struktur inti dan struktur perifer. Struktur inti dalam kalimat di atas adalah argumen subjek, argumen objek, dan predikat yang berupa verba transitif (predikat yang membutuhkan objek). Argumen subjek kalimat tersebut adalah pronomina persona pertama *anā* ‘saya’ yang didahului determinan *wa*. Adapun argumen objek nukleusnya berupa verba transitif imperfek *agfiru* ‘mengampuni’ adalah leksem *az-żunūba* ‘dosa-dosa’ dengan tanda objek akusatif. Di sisi lain, unsur perifer pada kalimat di atas adalah determinan berkasus akusatif yang terletak setelah verba. Determinan tersebut adalah leksem *jamī’an* ‘keseluruhan’. Leksem ini bisa disebut sebagai determinan karena telah sesuai dengan definisi determinan Bardeas (2009) yang merupakan bentuk kuantifier bermakna menyeluruh atau sebagian.

#### Adverbia ‘Az-zarf’

Adverbia merupakan kata yang dipakai untuk memerikan atau menjelaskan keadaan verba, adjektiva, nomina, atau adverbia lain yang dapat berfungsi sebagai pengubah makna proposisi klausa, unsur inti klausa, dan predikat dalam klausa itu sendiri (Kridalaksana, 2011: 3, Al-Khulli, 1991: 6). Jenis adverbia dalam bahasa Arab di sini terbagi menurut definisi Hurford (1994: 10) yang berfungsi untuk menambahkan informasi tentang waktu, cara, tempat, dari makna verba. Hal ini dikuatkan oleh Ryding (2005: 277) yang menyatakan bahwa adverbia bahasa Arab dapat terbagi menjadi empat jenis pokok, yaitu: tingkatan, cara, tempat, dan waktu. Adapun jenis adverbia berkasus akusatif yang ditemukan adalah adverbia yang menerangkan tentang cara dan

temporal, seperti pada kalimat (4), (5), dan (6) di bawah:

(4) هو يغرق غرقا

[[Huwa<sub>ProSg1-Nominatif</sub>]]Argumen(S)  
[yagriqu<sub>tenggelam-Vimperfek</sub> gharq-an]<sub>Adv-akusatif</sub>

‘Dia Tenggelam dengan benar-benar tenggelam’ (Hal. 4)

(5) مستدرج هو مأخوذ قليلا قليلا

[[Mustadrijun<sub>N-nominatif</sub>]]Argumen(S)  
huwa<sub>ProSg3-nominatif</sub>Ajung-nominatif  
Ma`khūḡun<sub>N-Nominatif</sub>Komp-Kopula [qalīl-an]<sub>Adv-akusatif qalīlan</sub>]]

‘mustadrijun adalah terpicat sedikit-sedikit’ (Hal. 10)

(6) خرج يوما من البيت

[[Kharaja<sub>Vimperfek-ProSg3</sub>] [yaum-an]<sub>Adv-Akusatif</sub> [min Prep al-baiti N-Genitif] Ajung genitif]

‘Nabi keluar dari rumah pada suatu hari’ (Hal. 31)

Kalimat (4) di atas adalah kalimat yang memiliki struktur inti dan struktur perifer dalam SLK. Struktur inti terepresentasi dalam argumen subjek dan verba intransitif. Argumen subjek dalam kalimat (4) di atas adalah pronomina persona ketiga *huwa* ‘dia’ dari inti nukleus berupa verba imperfek *yagraqu* ‘tenggelam’. Adapun unsur periferalnya adalah adverbia yang berfungsi sebagai keterangan cara dengan bentuk objek kognatif berupa pembentukan *maṣḏar* ‘nomina verbal’ verba sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ryding (2005: 285) yang menyatakan bahwa objek kognatif termasuk dalam salah satu bentuk adverbia yang menerangkan cara.

Berbeda dengan kalimat (4), kalimat (5) merupakan kalimat yang terbentuk dari kalimat ekuasional, yakni kalimat yang tidak memiliki bentuk verba. Verba atau predikat dalam kalimat ini disebut dengan predikat kopula yang memiliki argumen subjek berupa nomina nominatif *mustadrijun* atas verba kopula yang memiliki argumen berupa komplemen atau penjelas nominatif sebelumnya. Unsur perifer kalimat (5) adalah nomina akusatif yang menjadi

pelengkap keadaan komplemen. Adverbia yang menerangkan keadaan menurut Ryding (2005: 282) merupakan salah satu jenis adverbia yang menerangkan cara.

Sementara itu, kalimat (6) di atas adalah kalimat yang memiliki struktur inti dan struktur periferal. Struktur inti terrepresentasi dalam argumen subjek, komplemen, dan predikat verba. Argumen subjek dalam kalimat (6) di atas adalah pronomina singular persona ketiga *mustatir* atau tersimpan berupa *huwa* 'dia'. Adapun komplemen dari kalimat 4 di atas adalah frase preposisi *min al-baiti* 'dari rumah'. Di sisi lain, unsur periferal kalimat (6) adalah adverbia yang menyatakan keterangan waktu atau temporal berupa *yaum* dengan penanda kasus akusatif *-an*. Hal ini didasarkan pada Ryding (2005: 291) yang menyatakan bahwa keterangan yang dapat menerangkan waktu terjadinya sesuatu pada verba adalah adverbia yang menerangkan waktu atau temporal.

#### Adjektiva 'Aş-Şifah'

Adjektiva merupakan salah satu bentuk yang dapat memberikan pewatas terhadap nomina, ataupun adjektiva yang lain, tapi dalam bahasa Arab klasik, kelas kata ini masih teridentifikasi sebagai nomina. Hal ini sejalan dengan pernyataan Al-Khuli (1991: 6) bahwa adjektiva merupakan kesepadanan dengan *na't* atau *aş-şifah* yang merupakan pewatas bagi nomina sebelumnya, serta memiliki konkordansi dengan nomina sebelumnya. Di sisi lain, Attia (2008) menyatakan bahwa definisi Adjektiva dalam bahasa Arab dapat teridentifikasi dengan cara menghubungkan leksem tertentu dengan leksem yang memiliki makna sifat emosional dari manusia, seperti: sedih, senang, marah, takut, dan lain-lain. Adapun ajung akusatif dapat terbentuk dari Adjektiva sebagaimana definisi Attia (2008) tersebut, seperti pada kalimat (7) di bawah:

(7) هو يبكي حياء من الله وخوفا منه

[*huwa*<sub>ProSg3-nominatif</sub> [*yabkī*]<sub>V-imperfek</sub>  
[*ḥayā`an*]<sub>Adjektiva - akusatif</sub> [*min* *Prep* *allāhi*  
N]]<sub>ajung akusatif Wa Konj</sub> [*ḥaufan* *Adj-akusatif*  
*minhu* *FP*]]

'Dan dia menangis sebab takut dan malu kepada Allah' (Hal. 5)

Kalimat (7) di atas jika ditinjau dari sudut pandang SLK merupakan kalimat yang memiliki unsur inti dan unsur periferal. Unsur inti kalimat di atas adalah subjek yang berupa pronomina singular persona ketiga *huwa* 'dia' dari nukleus berupa predikat verba imperfek *yabki* 'menangis'. Adapun unsur periferal yang merupakan ajung pada kalimat di atas adalah leksem adjektiva yang menunjukkan sifat atau emosi manusia *ḥayā`an* 'malu' dan *khaufan* 'takut' yang berkasus akusatif. Ajung akusatif dengan kategori kelas kata adjektiva ini biasanya diikuti oleh frase preposisi sebagai penjelas.

#### Negasi 'An-Nafyu'

Negasi merupakan kelas kata yang menunjuk ketidaksesuaian terhadap konstruksi verba ataupun nomina. Dalam bahasa Arab, kategori ini dapat berupa partikel atau nomina. Negasi dapat berupa nomina apabila memiliki penanda kasus yang dapat berubah-ubah, sedangkan apabila tidak memiliki kasus maka dikategorikan sebagai partikel (As-Suyūṭy. TT: 4). Adapun ajung dari kelas kata ini terrepresentasi pada kalimat (8) di bawah:

(8) وتسن أن تقرأ بسم الله غير محقرة

[*Wa*]<sub>Det</sub> [*tasunnu*]<sub>VerbaImperfek</sub>  
[*an*]<sub>komplementasi</sub> [*taqra`a*]<sub>Vimperfek</sub>  
[*bismillaha*]<sub>N - Akus</sub>] [*ghair-a*]<sub>negasi-akus</sub>  
[*muḥqiratin*]<sub>nomina</sub>]]  
'membaca bismillah disunnahkan tanpa penghinaan' (Hal. 2)

Kalimat (8) di atas jika ditinjau dari sudut pandang SLK merupakan kalimat yang memiliki unsur inti dan unsur periferal. Unsur inti dari kalimat di atas adalah subjek dari verba *tasunnu* 'sedang menjadi sunnah' yang lesap berupa pronomina persona kedua *anta* 'kamu'. Adapun objek merupakan frase komplemen. Di sisi lain, unsur periferal kalimat di atas adalah negasi dengan leksem *ghaira* 'tanpa'.

#### b. Kategori Frase Pengisi Konstituen Ajung Akusatif Bahasa Arab dalam Kitab Naşā`ihul-'Ibād

Struktur konstituen menurut

Dalrymple (2001: 52) terdiri atas 5 macam kategori leksikal, yaitu: nomina (N), preposisi (Prep), verba (V), adjektiva (A), dan adverbial (Adv). Kelima kategori tersebut merupakan pengisi dari inti frase nomina (FN), frase preposisi (FP), frase verba (FV), dan frase adverbial (FAdv). Adapun kategori frase yang dapat menyusun konstruksi ajung akusatif bahasa Arab dalam kitab *Naṣā`ihul-`Ibād* adalah:

#### Frase Nominal ‘Al-`Ibārah Al-Ismiyah’

Frase nomina merupakan frase yang kesatuannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituennya dan berinduk dengan nomina (Kridalaksana, 2011: 66). Data yang ditemukan adalah frase nomina yang membentuk ajung akusatif bahasa Arab pada kitab *Naṣā`ihul-`Ibād* adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1  
Ajung Akusatif Berfrase Nominal

No	Konstruksi Frase	Contoh Data	Terjemah
1	Nomina	Muttaṣil-an (hal. 2)	Tersambung
2	Determiner	Jamī`an	Seluruhnya
3	Negasi + Nomina	Gair-a muḥqiratin (hal.2)	Tanpa penghinaan
4	Nomina + Adjektiva	Žanban ṣaghīratan (hal. 12)	Dosa yang kecil
5	Nomina + Frase Preposisi	Musalsalan bi Al-Awaliyyati	Tertaut dengan yang pertama

#### Frase Adverbial ‘Al-`Ibārah Az-Zarfiyyah’

Frase adverbial merupakan frase yang unsur pusat atau induknya berupa adverbial (Kridalaksana, 2011: 66). Data yang ditemukan adalah frase adverbial yang membentuk ajung akusatif bahasa Arab kitab *Naṣā`ihul-`Ibād* adalah seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2  
Ajung Akusatif Berfrase Adverbial

No	Konstruksi Frase	Contoh Data	Terjemah
1	Adverbial	Garq-an (Hal. 4)	Dengan benar-benar tenggelam
2	Adverbial +	Qalīlan wa	Sedikit demi

	Adverbial	qalīlan (Hal. 10)	sedikit
3	Adverbial + Adjektiva	Farjan `ājilan (Hal. 8)	Dengan sebenarnya bantuan yang datang cepat
4	Adverbial + Frase Nomina	1.ghāyata al-Farḥi (Hal. 5) 2.bainakum (hal. 3)	1.Puncak kebahagiaan 2.Di antara kalian semua

#### Frase Adjektiva ‘Al-`Ibārah An-Na`tiyyah’

Frase Adjektiva merupakan frase yang unsur pusat atau induknya berupa Adjektiva (Kridalaksana, 2011: 66). Data yang ditemukan adalah frase adverbial yang membentuk ajung akusatif bahasa Arab kitab *Naṣā`ihul-`Ibād* adalah seperti pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3  
Ajung Akusatif Berfrase Adjektiva

No	Konstruksi Frase	Contoh Data	Terjemah
1	Adjektiva	ḥayā`an	Karena malu
2	Adjektiva + Adjektiva	ḥubban kaṣīran	Cinta yang besar
3	Adjektiva + Frase Preposisi	ḥayā`an min Allah	Karena malu kepada Allah

## 2. Peran Sintaksis Ajung Akusatif Bahasa Arab dalam Kitab *Naṣā`ihul-`Ibād* Berdasarkan Tata Bahasa Peran dan Rujukan ‘Role and Reference Grammar’

Peran sintaksis ajung dalam tata bahasa peran dan rujukan ‘Role and Reference Grammar’ terbagi menjadi 3 peran, yaitu pengatur klausa, pengatur inti, dan pengatur nukleus atau predikat (Pavey, 2010: 206). Peran sintaksis ajung akusatif bahasa Arab yang ditemukan adalah sebagai berikut:

### a. Ajung Pembedakan Klausa

Ajung yang dapat mengatur atau memodifikasi proposisi klausa merupakan ajung yang hadir di bawah nodus periferik yang tertaut pada bagian klausa dalam SLK. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pavey (2010: 206) yang menyatakan bahwa ajung yang

dapat mengubah atau memodifikasi proposisi klausa dapat melibatkan dua elemen operator, yaitu; epistemik (kemungkinan) dan evidensial (pembuktian). Epistemik merupakan kemungkinan suatu hal yang diucapkan, sedangkan evidensial merupakan pembuktian yang merujuk pada pembenaran suatu perkataan atau peristiwa dan nodus frase periferal ini langsung merujuk pada klausa (Yusof dan Ali, 2011: 8).

Dalam kitab *Naṣā'ihul-'Ibād*, ajung akusatif yang dapat mengatur proposisi klausa hanya berupa ajung yang beroperator evidensial. Ajung evidensial lebih condong untuk menguatkan argumen keseluruhan proposisi klausa. Untuk lebih jelasnya, mari simak kalimat (9):

(9) أنتم المؤمنون حقاً

[antum<sub>ProPL2-Nominatif</sub> [al-mu`minūna]<sub>Kopula</sub> - nomina -nominatif] haqqan<sub>Adv - akus</sub>]

‘Sebenarnya, kamu itu benar-benar seorang mukmin’ (Hal. 9)

Adverbia *haqqan* ‘sebenarnya’ merupakan unsur penerang yang menyatakan kebenaran struktur klausa yang berupa argumen subjek, predikat kopula dan komplemen kopula. Hal ini dapat dibuktikan melalui representasi struktur lapisan klausa (SLK) seperti yang ditunjukkan oleh diagram pohon (1) berdasarkan kalimat (9) di atas:

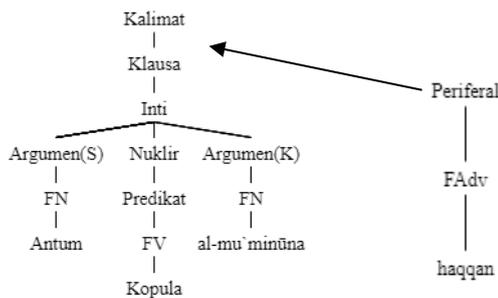


Diagram 1 Ajung Pemodifikasi Klausa

Pada diagram pohon 1 di atas, Frase Adverbia *haqqan* ‘sebenarnya’ merupakan unsur keterangan yang menyatakan penegasan terhadap klausa *antum al-mu`minūna*. Hal ini didasarkan dengan nodus adverbial *haqqan* telah memberikan perubahan kepada keseluruhan klausanya. Dengan kehadiran ajung evidensial ini, makna klausa tersebut menjadi taksa.

Ketaksaan tersebut diambil dari proposisi bahwa pronomina persona kedua plural *antum* benar-benar merupakan seorang mukmin. Oleh sebab itu nodus periferal ditautkan kepada nodus klausa inti. Hal ini sudah sejala dengan apa yang diungkapkan Pavey (2010: 206) yang menyatakan bahwa ajung dapat menunukan fungsi evidensial ‘pembuktian’ dalam memodifikasi proposisi keseluruhan klausa.

### b. Ajung Pemodifikasi Inti (Subjek, Objek, dan Komplemen)

Ajung yang mengatur proposisi inti nodusnya merujuk langsung kepada inti yang dapat berupa argumen subjek, objek, predikat, dan komplemen. Menurut Pavey (2010: 207) ajung yang dapat memodifikasi perangkat inti dapat diungkapkan melalui tiga jenis keterangan, yaitu keterangan waktu, keterangan kadar, dan keterangan cara. Adapun dari data yang telah ditemukan, ajung akusatif yang menerangkan tentang sebab terjadinya peristiwa, kuantitas dan keterangan terhadap tempat juga dapat memodifikasi proposisi inti kalimat bahasa Arab. Contoh ajung tersebut dapat diperhatikan pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4  
 Ajung Sebagai Pemodifikasi Inti

Ajung	Contoh Data
Cara	<i>gaira muḥqirātin, baqtatan, ruḥbatan, ‘irzan</i>
Waktu	<i>Yauman, qabla al-‘ashri, kulla syahrin, lailan, nahāran</i>
Tempat	<i>Baina, ūlan, fawqa</i>
Sebab	<i>Musalsalan, ḥayā’an, khaufan</i>
Kuantitas	<i>Jamī’an, kāmilan</i>

Adapun beberapa contoh kalimat yang dapat merepresentasikan bahwa ajung ini dapat memodifikasi inti kalimat adalah sebagai berikut:

(10) أَنَّهُ مُتَقَدِّمٌ رَطْبَةً

[Anna<sub>Determiner</sub>-hu<sub>Prosg3-akusatif</sub>] (kopula)  
 [mutaqaddimun<sub>N-Nominatif</sub>] ruḥbatan<sub>N-Akusatif</sub>  
 ‘sesungguhnya itu tersedia secara teratur’ (hal.21) (Cara)

(11) وَمَنْ قَرَأَ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ آيَاتٍ

[Wa<sub>Det</sub> man<sub>N-nominatif</sub>] Arg(S)

[qara`a<sub>Vperfek</sub> [kulla<sub>Adverbia</sub> yaumin<sub>Adverbia</sub>]<sub>FAdv</sub> [mi`ata<sub>numeral</sub> āyātin<sub>Nomina</sub>]<sub>Arg(o)</sub> (Hal. 21) (Waktu)  
 ‘barang siapa membaca seratus ayat setiap hari’

(12) نظرت إلى من فوقه

[nazar<sub>melihat-Vperfek</sub>-[tu<sub>ProSg2</sub>]<sub>Arg(S)</sub> [ilā<sub>Prep</sub> man<sub>nomina-akusatif</sub>]]<sub>Arg(o)</sub> fauqa<sub>Advebia-Akusatif</sub>-hu<sub>ProSg3</sub>  
 ‘Aku telah melihat orang yang berada di atasnya’ (hal. 24) (Tempat)

(13) هو يبكي حياء من الله

[huwa<sub>ProSg3</sub> [yabkī<sub>menangis-Vimperfek</sub> [ḥayā`an<sub>Adjektiva-akusatif</sub> [min<sub>Prep</sub> allāhi<sub>N-genitif</sub>]]]  
 ‘Dia telah menangis karena Allah’ (Hal. 5) (Sebab)

(14) و أنا أغفر الذنوب جميعا

[[Wa<sub>Det</sub> anā<sub>ProSg1</sub>]<sub>FN-Arg(S)</sub> [agfiru<sub>mengampuni aẓ-ẓunūb-a</sub>]<sub>Nomina - Akusatif</sub>]<sub>FV+Arg(o)</sub> jamī`an<sub>Determiner-akusatif</sub>  
 ‘Aku akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya’ (Hal. 3) (kuantitas)

Keseluruhan ajung di atas merupakan penerang waktu, cara, tempat, sebab, dan kuantitas inti. Hal ini dapat direpresentasikan sesuai dengan struktur lapisan klausa seperti pada diagram pohon 2, 3, 4, 5, dan 6 di bawah ini:

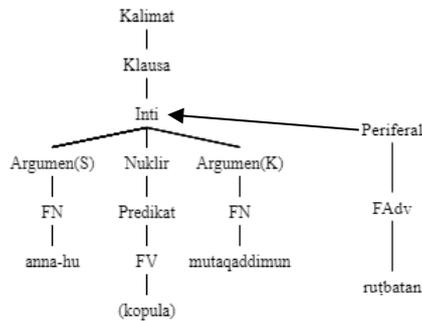


Diagram 2 Ajung Pemodifikasi Inti (Cara)

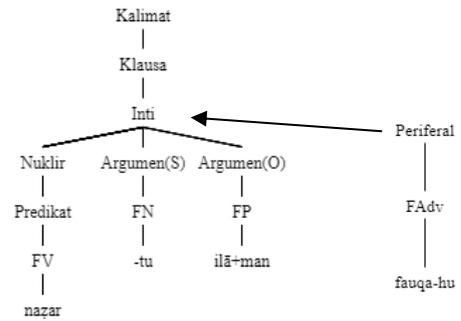


Diagram 3 Ajung Pemodifikasi Inti (Tempat)

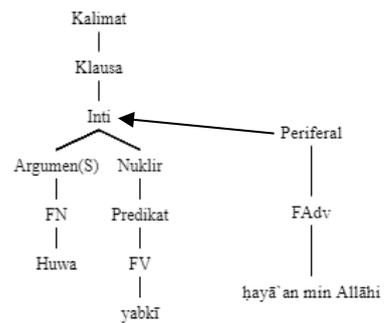


Diagram 4 Ajung Pemodifikasi Inti (Sebab)

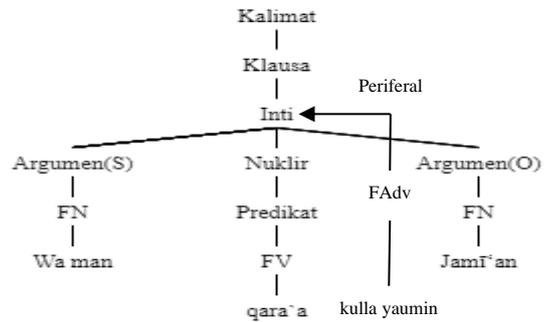


Diagram 5 Ajung Pemodifikasi Inti (Waktu)

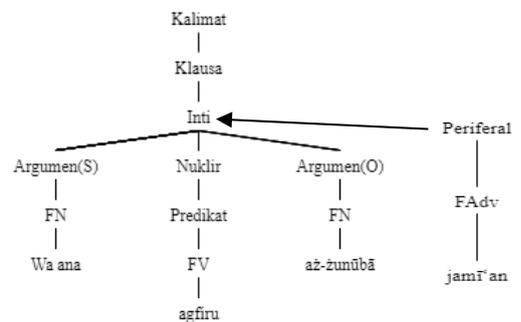


Diagram 6 Ajung Pemodifikasi Inti (Kuantitas)

Pada diagram pohon 2 di atas, frase adverbial *rubatan* merupakan unsur keterangan yang menyatakan cara terhadap unsur inti satuan klausa *annahu mutaqaddimun* ‘sesungguhnya telah tersedia’. Hal ini disebabkan fungsi adverbial tersebut untuk memberi keterangan cara. Oleh sebab itu, nodus non-inti atau periferal ditautkan kepada nodus inti. Hal ini juga terjadi pada diagram pohon 3, 4, 5, dan 6 karena telah memberikan keterangan waktu, lokasi, sebab, dan kuantitas terhadap inti satuan klausa yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pavay (2010: 207) yang menyatakan bahwa salah satu bagian dari pemodifikasi inti adalah adverbial yang menyatakan keterangan cara.

### c. Ajung Pemodifikasi Nukleus

Fungsi sintaksis ajung yang terakhir adalah memodifikasi nukleus atau predikat. Pavay (2010: 208) menyatakan bahwa keperiferalan ajung pada tingkat nukleus biasanya membawa pesan tentang keterangan waktu terjadinya dan selesainya suatu peristiwa. Sementara itu, peneliti tidak menemukan keterangan tentang waktu sedang terjadinya sesuatu dan selesainya sesuatu. Ajung yang dapat memodifikasi makna nukleus adalah ajung yang memiliki keterangan tentang penerang penegasan yang terbentuk atas penyebutan nomina yang merupakan derivasi dari verba, seperti pada kalimat (15) di bawah:

(15) هو يغرق غرقا

[Huwa<sup>Prosg3-nominatif</sup>]<sub>Arg(S)</sub> [yagriqu<sup>V Imperfek</sup>]  
 [garq-an<sup>Adverbial - akusatif</sup>]  
 ‘Dia tenggelam sangat dalam’ (Hal. 4)  
 (Penerang penegas)

Adverbial *garqan* ‘benar-benar tenggelam’ merupakan unsur penerang penegas dari nukleus yang berupa verba *yagriqu* ‘tenggelam’. Konstruksi adverbial ini disebutkan sesuai dengan derivasi verba intinya. Hal ini dapat dibuktikan melalui representasi struktur lapisan klausa (SLK) seperti ditunjukkan dalam diagram pohon no. 7 berdasarkan kalimat (15) di atas:

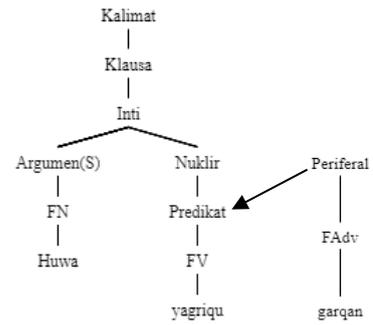


Diagram 7 Ajung Pemodifikasi Nuklir (Penegas)

Pada diagram pohon no. 7 di atas, ajung berbentuk frase adverbial ini merupakan unsur keterangan yang menyatakan penegasan pada nukleus yang berupa verba intransitif *yagriqu* ‘tenggelam’. Dengan kehadiran ajung penerang penegas ini, makna dari verba tersebut menjadi lebih tegas. Oleh sebab itu nodus periferal dapat ditautkan kepada nodus nukleus yang berupa predikat verba.

### C. Kesimpulan

Setelah menyimak berbagai proses analisis pada kategori pengisi konstituen dan peranan ajung akusatif bahasa Arab dalam kitab *Naṣā'ihul-'Ibād* menurut tata bahasa peran dan rujukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan dua penemuan, yaitu kategori dan peran sintaksis ajung bahasa Arab. Kategori pengisi ajung akusatif yang ditemukan adalah kelas kata yang berupa nomina ‘*ism*’, determiner ‘*muḥaddid*’, adverbial ‘*zarf*’, adjektiva ‘*na't*’, dan negasi ‘*ism nafi*’. Untuk kategori frase, ajung akusatif dapat terdiri atas frase nomina ‘*al-'ibārah al-ismiyyah*’, adverbial ‘*al-'ibārah az-zarfīyyah*’, dan frase adjektiva ‘*al-'ibārah an-na'tiyyah*’. Di sisi representasi peran sintaksis berdasarkan teori struktur lapisan klausa (SLK), ajung dapat berperan sebagai pemodifikasi klausa dengan fungsi evidensial, berperan sebagai pemodifikasi inti dengan fungsi cara, tempat, lokasi, sebab, dan kuantitas, selain itu dapat berperan

juga sebagai pemodifikasi nukleus dengan fungsi sebagai penerang penegas.

#### Daftar Pustaka

- Al-Ghulayaini, Asy-Syaikh Muṣṭafa. (1984). *Jamī'ud Ad-durūs Al-'Arabīyyah* (Jilid I). Beirut: *Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah*.
- Al-Khulli, Muhammad Ali. (1991). *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Lebanon: Librairie Du Liban.
- As-Suyuthi, Asy-Syaikh Jalaluddin. (TT). *Al-'Alamah Ibnu 'Aqīl 'alā Alfīyyah Li Ibnī Mālik Fi Nahwi wa Sharfi*. Semarang: Pustaka Alawīyyah.
- Anam, Faqihul. (2016). *Adjung Bahasa Arab: Kajian Tata Bahasa Leksikal Fungsional*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- As'ad, Aliy. (1983). *Terjemah Nashaihu Ibad 'Nasehat Penghuni Dunia'*. Kudus: Penerbit Menara Kudus.
- Attia, M. A. (2008). *Handling Arabic Morphological and Syntactic Ambiguity Within The LFG Framework With A View To Machine Translation*. Disertasi. United Kingdom: The University of Manchester
- Bardeas, Suzanne Mahmoud. (2009). *The Syntax of The Arabic DP*. Disertasi. United Kingdom: University of York.
- Beavers, J., dan Sells, P. (2013). Constructing and supporting a linguistic analysis. Research methods in linguistics, Hal. 397-421. Cambridge: Cambridge University Press
- Carnie, Andrew. (2006). *Syntax: A Generative Introduction Second Edition*. Oxford: Blacwell Publishing.
- Chelliah, S. (2013). Fieldwork for language description. Research methods in Linguistics, 51-73. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cristie, Elisabeth. (2013). *'Result XPS and The Argument-Adjunct Distinction'*. Artikel. Miriam Butt dan Tracy Holloway King (Ed). Proceeding of The LFG 13 Conference. Standford: CSLI.
- Dalrymple, Mary. (2001). *Lexical Functional Grammar: Syntax and Semantics*. New York: Academic Press.
- Dom, Fatimah MD, dkk. (2016). *Peranan Adjung dalam Bahasa Melayu: Satu Analisis Tata Bahasa Peranan dan Rujukan*. Artikel. Jurnal Melayu 15 (1): 67-81.
- Fehri, Abdelkader Fassi. (1997). *Arabic Adverb a Preliminary Investivigation*. Artikel dalam Linguistics Research. Rabat: IERA.
- Hasan, Tamam. (1994). *Al-Lugatu Al-'Arābiyyah Ma'nahā wa Mabnāhā*. Maroko: Dar Aš-saqafah.
- Hurford, James R. (1994). *Grammar: A Student's Guide*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kesuna, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kroeger, Paul R. (2005). *Analyzing Grammar: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pavey, E. L. (2010). *The Structure of Language: An Introduction to Grammatical Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ryding, Karin C. (2005). *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiadi, Alif Cahya. (2011). *Al-ḥāl (Adverbia Sirkumstansial) dalam*

- Bahasa Arab: Tinjauan Sintaksis*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhardi. (2013). *Pelengkap Verba ± Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Valin, Robert. D Van. (1984). *A Typology Of Syntactic Relations In Clause Linkage*. In Annual meeting of the berkeley linguistics society (Vol. 10, pp. 542-558).
- Valin, Robert D. Van. (1993). *Advance in Role and Reference Grammar*. Amsterdam: John Benjamin Publishing.
- Valin, Robert D. Van dan Lapolla, Randy J. (2004). *Syntax: Structure, Meaning, and Function*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusof, Maslida dan Ali, Ardiana. (2011). *Representasi Sintaksis Operator Bahasa Melayu Berdasarkan Pendekatan Tata Bahasa Peranan dan Rujukan*. Artikel dalam Jurnal bahasa (11) 1: 1-26.